

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO *LIKUIDITAS* DAN *PROFITABILITAS* PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). TBK

Nur Masita*¹, Hariatih², Dara Ayu Nianty³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: *nrmasita@gmail.com, hariatih@stienobel-indonesia.ac.id, dara@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) *Rasio likuiditas* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempodan untuk melihat apakah tingkat *likuiditas* perusahaan baik atau kurang baik. (2) *Rasio profitabilitas* untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu guna untuk menentukan apakah tingkat *profitabilitas* perusahaan baik atau kurang baik.

Penelitian dilakukan melalui website resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dan Bursa Efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan terhadap kinerja keuangan dari tahun 2017-2021, penelitian menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian, berdasarkan Rasio Likuiditas pada *Cash Ratio* dan *Banking Ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dari tahun 2017- 2021 dalam keadaan likuid. Kemudian untuk *Quick Ratio* mengalami penurunan ditahun 2020-2021 yang menunjukkan keadaan kurang sehat. Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada *NPM*, *ROA*, dan *ROE* dari tahun 2017-2018 menunjukkan keadaan yang sangat sehat. Namun ditahun 2020-2021 menunjukkan berada pada posisi cukup sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, RasioProfitabilitas.

Abstract

This study aims (1) Liquidity ratios to measure a company's ability to immediately pay obligations or debts that are due and to see whether the company's liquidity level is good or not. (2) Profitability ratios measure or calculate the profit earned by the company in a certain period in order to determine whether the level of company profitability is good or not.

The research was conducted through the official website of PT BankRakyat Indonesia (Persero) TBK and the Indonesia Stock Exchange by looking at financial reports on financial performance from 2017-2021, research using Liquidity Ratios and Profitability Ratios by collecting data using documentation and literature studies.

The results show that based on the Liquidity Ratio on the Cash Ratio, and Banking Ratio, show that the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK from 2017-2021 is in a liquid state. Then the Quick Ratio decreased in 2020-2021 which indicates an unhealthy condition. Based on Profitability Ratios on NPM, ROA, and ROE from 2017-2018, it shows a very healthy condition. But in 2020-2021 showed that it is in a fairly healthy position.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Liquidity Ratios, Profitability Ratios.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja tentunya pada suatu perusahaan harus di tuntut memiliki manajemen yang baik (Suratman Hadi, 2019), yang dimana dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang saat ini terlepas dari pandemi *covid-19* pada tahun kemarin. Dalam hal ini kemajuan perekonomian suatu negara sangatlah berpengaruh dalam jalannya suatu aktivitas ekonomi yang dimiliki (Sepang dkk., 2018a). Namun demikian, upaya suatu bangsa untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata tidak lepas dari perbaikan tersebut. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus terus mengembangkan ekonominya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah industri perbankan.

PT Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan yang berkembang dari waktu ke waktu dan berperan serta dalam pertumbuhan negara khususnya dalam perekonomian. Sebagai lembaga perbankan dan keuangan terbesar di Indonesia, BRI aktif dalam perekonomian, terutama dalam menawarkan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, yaitu pinjaman kepada usaha kecil. Karena peranannya yang sangat penting dalam perekonomian tersebut, maka *stabilitas* lembaga perbankan sangat dibutuhkan.

Namun, tekanan terhadap suatu kondisi perekonomian negara secara umum dinilai kurang menguntungkan bagi dunia usaha dan perbankan. Hingga saat ini, hanya sedikit bank yang mampu mengelola risiko dalam seluruh aktivitas usahanya sesuai dengan prinsip perbankan *konservatif*. Dalam hal ini penilaian kinerja keuangan, pada setiap perusahaan perbankan wajib menyusun dan melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya pada suatu periode tertentu (Sepang dkk., 2018b), dan melakukan evaluasi baik atau buruknya tingkat kesehatan suatu bank dalam satu periode yang tercermin dalam hasil kinerja keuangan bank tersebut. *Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016* Tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank, dalam hal ini peringkat *komposit* adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

Adapun upaya formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan dan posisi kas tertentu dikenal sebagai pengukuran kinerja keuangan (Noordiatmoko, 2020). Dimana pengukuran kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, menggunakan teknik analisis rasio (Sepang dkk., 2018b). Analisis yang disebut analisis rasio digunakan untuk mengetahui bagaimana hal-hal dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, yang saling terkait satu sama lain. Adapun *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Profitabilitas* adalah dua contoh analisis rasio keuangan yang dapat digunakan oleh bank.

Dimana, tujuan *rasio likuiditas* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya, baik kepada pihak eksternal maupun internal (Febrianty, 2017). Adapun Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan profitabilitas bank selama periode waktu tertentu, serta efisiensi operasi bisnisnya dan keuntungan yang diperolehnya selama periode waktu tersebut. Dari penjelasan tersebut, analisis rasio keuangan diperlukan untuk memberikan gambaran yang akurat dan lebih mendalam tentang kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh investor dan manajemen untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan atau tidak.

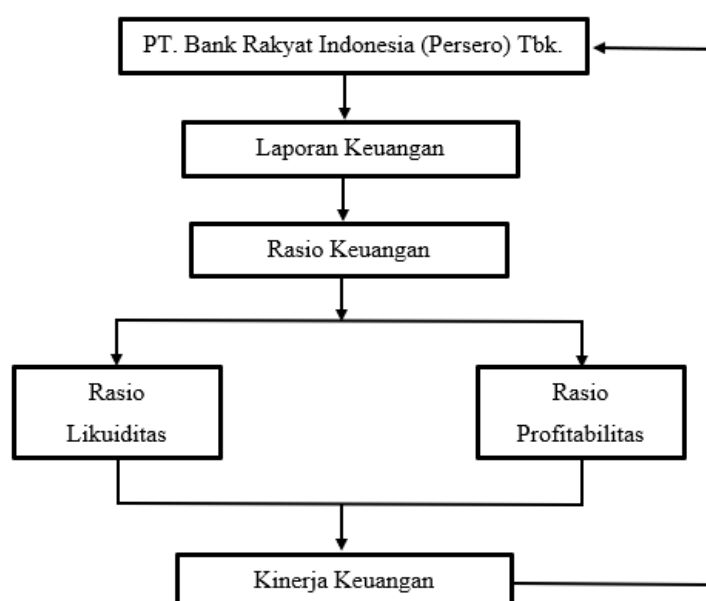
Dalam hal ini untuk menilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dapat dilihat pada laporan keuangannya, yang dimana data laporan keuangan tersebut dimulai dari periode 2017 sampai dengan 2021 yang digunakan untuk mengetahui bagaimana *Rasio Likuiditas* dan *Profitabilitas* apakah berubah dari waktu ke waktunya. Berikut data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). TBK :

Tabel 1 Laporan Keuangan Bank BRI

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Cash Asset	88.878.945	111.258.422	111.873.399	92.846.911	96.791.643
Liability	958.900.948	1.111.622.961	1.183.155.670	1.278.346.276	1.386.310.930
Loans	689.559.288	784.992.175	839.067.353	834.293.205	909.582.789
Ekuitas	167.347.494	185.275.331	208.784.336	199.911.376	291.786.804
Laba Bersih	29.044.334	32.418.486	34.413.825	18.660.393	30.755.766

Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Melalui Situs www.bri.co.id

Gambar 1. Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Melalui website resmi www.bri.co.id dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metode penelitian dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengumpulan data yang dimaksud adalah yang tersedia di perusahaan seperti laporan keuangan yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dan bahan *refleksi* yang ada di lapangan (Nasution, 2018). Sedangkan studi kepustakaan adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan membaca literatur dan catatan lain yang berkaitan dengan konsep teori *rasio likuiditas* dan *rasio profitabilitas* untuk mendukung penelitian ini dengan cara mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Nasution, 2018).

Metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti metode *analisis kuantitatif deskriptif*. Metode ini menjelaskan bagaimana mengevaluasi kinerja dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas (Nasution, 2018). Teknik *analisis deskriptif* digunakan dalam penelitian ini. Artinya penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil yang

diperoleh tentang masalah yang diteliti (Sari, 2019). Dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melihat perkembangan *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Profitabilitas* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017 sampai dengan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menghitung Rasio Likuiditas

a. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Liabilitas} + \text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan : Cash Asset = Kas + Giro pada Bank + Giro pada Bank Lain.

Total Deposit = Jumlah Simpanan + Jumlah Simpanan dari Bank Lain.

Tabel 2 Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Cash Asset	Liabilitas	Total Deposit	Liabilitas + Total Deposit	(%)
	1	2	3	4	(1/4)
2017	88.878.945	6.584.201	847.249.817	853.834.018	10,41
2018	111.258.422	8.462.958	953.399.895	961.862.853	11,57
2019	111.873.399	7.549.312	1.014.347.654	1.021.896.966	10,95
2020	92.846.911	11.845.910	1.111.341.169	1.123.187.079	8,27
2021	96.791.643	18.735.387	1.152.072.649	1.170.808.036	8,27

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan : Cash Asset = Kas + Giro pada Bank + Giro pada Bank Lain.

Total Deposit = Jumlah Simpanan + Jumlah Simpanan dari Bank Lain.

Tabel 3 Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Cash Asset	Total Deposit	(%)
2017	88.878.945	847.249.817	10,49
2018	111.258.422	953.399.895	11,67
2019	111.873.399	1.014.347.654	11,03
2020	92.846.911	1.111.341.169	8,35
2021	96.791.643	1.152.072.649	8,40

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

c. Banking Ratio

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan : Total Loans = Kredit yang diberikan

Total Deposit = Jumlah Simpanan + Jumlah Simpanan dari Bank Lain.

Tabel 4 Perhitungan Banking Ratio

Tahun	Total Loans	Total Deposito	(%)
2017	689.559.288	847.249.817	81,39
2018	784.992.175	953.399.895	82,34
2019	839.067.353	1.014.347.654	82,72

2020	834.293.205	1.111.341.169	75,07
2021	909.582.789	1.152.072.649	78,95

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Menghitung Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Keterangan : Net Income = Laba Bersih

Operating Income = Pendapatan Operasional

Tabel 5 Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Net Income	Operating Income	(%)
2017	29.044.334	36.805.834	78,91
2018	32.418.486	41.725.877	77,69
2019	34.413.825	44.431.933	77,45
2020	18.660.393	26.774.164	69,70
2021	30.755.766	41.144.382	74,75

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

b. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 6 Perhitungan Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	(%)
2017	29.044.334	1.126.248.442	2,58
2018	32.418.486	1.296.898.292	2,50
2019	34.413.825	1.416.758.840	2,43
2020	18.660.393	1.511.804.628	1,23
2021	30.755.766	1.678.097.734	1,83

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

c. ROE

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 7 Perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal	(%)
2017	29.044.334	167.347.494	17,36
2018	32.418.486	185.275.331	17,50
2019	34.413.825	208.784.336	16,48
2020	18.660.393	199.911.376	9,33
2021	30.755.766	291.786.804	10,54

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. Cash Ratio

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).TBK dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* dari tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan bahwa keadaan Bank mengalami *fluktuatif*. Adapun *Cash Ratio* yang dihasilkan pada tahun 2017

hingga tahun 2018 mengalami kenaikan, dikarenakan Bank mampu meningkatkan *cash asset* yang dimilikinya.

Namun, pada tahun 2019 sampai dengan 2020 menunjukkan penurunan dikarenakan *total deposit* mengalami peningkatan tetapi *cash asset* yang dimiliki masih rendah dan adapun faktor yang menyebabkan penurunan, dikarenakan pada tahun 2020 merupakan tahun dimana puncak *covid-19* terjadi yang mengakibatkan seluruh pekerjaan menjadi terhenti dan digantikan dengan Work From Home (WFH). Sedangkan *Cash Ratio* pada tahun 2021 menunjukkan tidak mengalami peningkatan dan berada pada rasio yang sama pada tahun 2020.

Namun meskipun mengalami *fluktuatif* hal tersebut tidak berdampak signifikan pada *Cash Ratio* dikarenakan keadaan Bank dari tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan berada pada posisi yang sangat sehat karena angka rasio yang dihasilkan diatas kriteria penilaian yang telah ditentukan dan berada pada peringkat komposit pertama yang dinilai secara umum menurut *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016* tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” yaitu Bank mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sehingga *Cash Ratio* yang dihasilkan menunjukkan kemampuan Bank dalam membayarkan atau melunasi *liabilitas* segera atau kewajiban segera kepada pihak lain yang sifatnya wajib dan segera dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, adanya dampak perekonomian yang mulai beroperasi pada tahun 2021 dikarenakan pada saat itu indonesia menetapkan era New Normal.

b. Quick Rasio

Berdasarkan hasil penelitian *Quick Ratio* Bank BRI pada tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan mengalami *fluktuatif* dan penurunan dalam kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan *Quick Ratio* untuk tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan posisi Bank BRI berada pada keadaan yang cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Hal inipun apat dilihat pada perkembangan *Quick Ratio* pada tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan *total deposit* yang dimiliki oleh Bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan *cash asset* yang dimiliki. Adapun peningkatan terjadi pada tahun 2018 dimana jumlah *cash asset* yang dimiliki Bank meningkat sehingga Bank mampu dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aset kas milik Bank BRI, dan dapat membayar kembali total simpanan para deposan.

Namun perkembangan tersebut, mengalami penurunan pada tahun 2019 dimana faktor penyebab terjadinya penurunan dikarenakan adanya peningkatan pada total deposit para deposan sedangkan *cash asset* yang dimiliki menunjukkan keadaan yang lebih rendah. Sehingga *Quick Ratio* pada tahun 2019 menunjukkan tetap berada pada posisi yang cukup sehat.

Pada tahun 2020 perkembangan *Quick Ratio* kembali mengalami penurunan. Dikarenakan *cash asset* (kas, giro pada bank indonesia, giro pada bank lain) yang dimiliki oleh bank lebih kecil dari *total deposit* (jumlah simpanan dan jumlah simpanan dari bank lain) yang dimana *total deposit* Bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan *cash asset* yang dimiliki. Hal inipun sejalan dengan dampak *Covid-19* yang terjadi pada tahun tersebut sehingga berdampak pada perusahaan.

Selain itu pada tahun 2021 perkembangan *Quick Ratio* menunjukkan mengalami peningkatan, dikarenakan *cash asset* yang dimiliki meningkat tetapi peningkatan tersebut tidak mempengaruhi pada Bank karena *total deposit* menunjukkan meningkat lebih tinggi. Sehingga *Quick Ratio* pada dua tahun tersebut menunjukkan berada pada peringkat komposit keempat yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Banking Ratio

Berdasarkan pada hasil penelitian, *Banking Ratio* Bank BRI pada tahun 2017 sampai dengan 2021 berada pada keadaan yang mencerminkan kesehatan Bank secara umum menurut *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016* tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” dikatakan sehat dan mampu dalam mengatasi dampak negatif yang signifikan yang disebabkan oleh perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Namun keadaan tersebut masih menunjukkan bahwa *Banking Ratio* Bank BRI *berfluktuatif*. Dimana pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan mengalami peningkatan karena *Banking Ratio* yang dimiliki Bank BRI dinilai mampu menyeimbangkan *total loansnya* yang salurkan dengan *jumlah deposit* yang dimiliki. Selain itu, dikarenakan lebih sedikit dana yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman. Sehingga perkembangan *Banking Ratio* selama tiga tahun tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *banking ratio* yang dihasilkan, semakin rendah *likuiditasnya*, karena lebih sedikit dana yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman.

Adapun *Banking Ratio* pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan mengalami penurunan hal ini dikarenakan lebih sedikit dana yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman mengingat pada tahun tersebut perekonomian ikut mengalami penurunan. Dan pada tahun 2021 menunjukkan mengalami peningkatan dikarenakan *total loans* yang dimiliki meningkat begitupun dengan *total deposit* meningkat. Sehingga *Banking Ratio* yang dimiliki tetap berada pada posisi sehat dan dikatakan mampu mempertahankan perusahaan ditengah menurunnya perekonomian pada tahun 2020.

Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Perkembangan NPM Bank BRI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mengalami penurunan pada kriteria penilaian menurut *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016* tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”.

Dimana pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 *NPM* berada pada keadaan yang sehat dan dinilai mampu mengatasi dampak buruk yang signifikan akibat pergeseran kondisi usaha dan faktor eksternal lainnya, hal ini dikarenakan *pendapatan operasional* yang dimiliki Bank dapat menghasilkan *laba bersih* dari kegiatan operasinya. Sehingga menunjukkan bahwa *pendapatan operasional* yang dimiliki Bank BRI lebih besar, dan *laba* yang dihasilkan dapat menutupi beban pajak dan mampu menghasilkan *laba bersih* dari kegiatan operasi pokoknya.

Adapun pada tahun 2018 dan tahun 2019 *NPM* menunjukkan mengalami penurunan disebabkan karena Bank tidak mampu mengelola beban atau pengeluarannya. Namun penurunan tersebut tidak mempengaruhi pada tingkat penilaian kesehatan Bank pada tahun 2018 dan 2019 karena manajemen Bank dikatakan mampu dalam mempertahankan perusahaan.

Pada tahun 2020 *NPM* kembali menunjukkan mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan beban yang dimiliki akibat dari melemahnya perekonomian sehingga kinerja dari setiap bisnis yang dijalankan mempengaruhi pendapatan atau beban kegiatan bisnis tersebut. Tetapi pada tahun 2021 *NPM* menunjukkan mengalami peningkatan, namun peningkatan *NPM* pada tahun tersebut tidak mempengaruhi pada posisi Bank karena tetap berada diperingkat ketiga dalam komposit, yang menunjukkan bahwa kesehatan Bank secara umum cukup sehat.

Sehingga diperkirakan cukup mampu mengatasi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dengan tetap menghasilkan laba bersih dari operasinya dan menunjukkan bahwa *pendapatan operasional* yang dimiliki mampu menutupi beban pajak yang dimiliki dan meningkatkan *laba bersih* dari kegiatan operasi pokoknya.

b. ROA

Berdasarkan hasil penelitian indikator *ROA* Bank BRI pada tahun 2017 sampai dengan 2021 menunjukkan *berfluktuatif* dan mengalami penurunan pada tingkat kesehatan Bank menurut *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016* tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”.

Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 *ROA* menunjukkan berada pada keadaan yang sangat sehat dikarenakan dimana manajemen Bank BRI mampu dalam memperoleh keuntungan dari *jumlah aktiva* yang dimilikinya. Namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 *ROA* menunjukkan mengalami penurunan dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, sebabkan karena adanya penurunan pada *aset lancar*, *aset pajak*, dan *aset lain - lain*.

Namun penurunan tersebut tidak berdampak signifikan, karena *Return On Asset* yang dimiliki oleh Bank BRI pada tahun 2018 hingga tahun 2019 menunjukkan berada pada keadaan yang sangat sehat dan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Pada tahun 2020 *ROA* mengalami penurunan signifikan, dikarenakan tidak seimbang total aktiva yang dimiliki dibandingkan dengan *laba* yang dihasilkan. Dan kembali menunjukkan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dikarenakan adanya peningkatan pada *aset lancar*, sehingga *total aktiva* meningkat begitupun dengan *laba bersih*.

Sehingga *ROA* pada tahun 2020 dan tahun 2021 menunjukkan berada pada keadaan bank yang cukup sehat. Walaupun mengalami peningkatan *Return On Asset* pada tahun 2021, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. Maka dari itu manajemen Bank perlu meningkatkan lagi pendapatan begitupun dengan *laba* yang akan dihasilkan dari kegiatan operasionalnya mengingat pada tahun tersebut merupakan tahun dimana aktivitas bisnis mulai kembali dijalankan.

c. ROE

Dari hasil penelitian berdasarkan indikator *ROA* pada Bank BRI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menurut *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016* tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” menunjukkan mengalami penurunan pada kriteria penilaian.

Adapun berdasarkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan berada pada keadaan yang sangat sehat, hal ini dikarenakan Bank mampu dalam menghasilkan keuntungan/*laba* dan *efisiensi* operasi dari *modal* yang dimiliki. Namun pada tahun 2019 menunjukkan mengalami penurunan, hal ini terjadi karena *modal* Bank

yang dimiliki meningkat meskipun *laba* naik, namun kenaikan modal menunjukkan lebih besar dari *laba*.

Namun meskipun, mengalami penurunan *Return On Equity* hingga tahun 2019 menunjukkan berada peringkat komposit pertama yang dimana mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Pada tahun 2020 *ROA* kembali mengalami penurunan dikarenakan *modal* Bank yang dimiliki serta *laba* yang dihasilkan mengalami penurunan drastis akibat dari pembatasan berskala besar yang ditetapkan oleh pemerintah pada saat itu akibat masuknya wabah *covid-19* sehingga mengharuskan seluruh aktivitas menjadi sangat terbatas. Perkembangan *Return On Equity* meningkat pada tahun 2021, kenaikan tersebut terjadi dikarenakan *ekuitas* Bank meningkat cukup drastis begitupun dengan *laba*, namun demikian kenaikan *ekuitas* masih menunjukkan lebih besar dari *laba* yang dihasilkan.

Sehingga *Return On Equity* pada tahun 2020 menunjukkan berada pada keadaan yang cukup sehat hingga tahun 2021 meskipun mengalami peningkatan. Oleh karena itu, manajemen Bank perlu melakukan evaluasi dalam mengelola modal yang dimiliki agar *laba bersih* yang dihasilkan dapat meningkat seiring dengan bertambahnya modal.

KESIMPULAN

- a. Pada Rasio Likuiditas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuatif. Pada dengan indikator *Cash Ratio* berada pada keadaan yang sangat sehat dan indikator *Banking Ratio* menunjukkan berada pada keadaan yang sehat sehingga dikatakan likuid dan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian pada indikator *Quick Ratio* menunjukkan keadaan yang kurang sehat pada tahun 2020 sampai 2021 hal ini disebabkan melemahnya perekonomian yang terjadi pada dua tahun tersebut akibat masuknya wabah *covid-19* yang mengharuskan seluruh aktivitas bisnis menjadi terhalang dan terbatas, untuk tahun 2017, 2018, sampai 2019 menunjukkan keadaan cukup sehat. Namun demikian bank masih mampu membayar kembali simpanan bank dari total simpanan yang dimiliki.
- b. Pada Rasio Profitabilitas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pada dengan indikator *Net Profit Margin* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 menunjukkan keadaan yang sehat karena pendapatan operasional Bank dapat menutupi beban pajak dan menghasilkan *laba bersih* dari kegiatan operasionalnya. Selanjutnya pada indikator *ROA* dan *ROE* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 menunjukkan keadaan yang sangat sehat dikarenakan bank mampu memperoleh *laba* dari jumlah aktiva yang dimiliki. Namun penurunan terjadi di tahun 2020 dan 2021 pada indikator *Net Profit Margin*, *ROA*, dan *ROE*, yang diakibatkan adanya wabah *covid-19* pada dua tahun tersebut sehingga keadaan bank berada pada posisi yang cukup sehat karena terjadi peningkatan pada beban dan tidak seimbangnya total aktiva yang dimiliki sehingga terjadi penurunan pada *laba bersih*. Selain itu, modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan *laba* yang dihasilkan, menyebabkan imbal dalam bagi hasil yang diperoleh belum meningkat secara signifikan.

SARAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK perlu memperhatikan *cash asset* yang dimiliki, karena jangan sampai *cash asset* yang dimiliki lebih kecil dari *total deposit* sehingga dapat mempengaruhi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena semakin tinggi kewajiban maka semakin besar *likuiditas* atau kemampuan bank untuk membayar kembali nasabahnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK perlu memperhatikan *laba* yang dihasilkan pada setiap tahunnya dengan selalu mengelola beban/pengeluaran dari kegiatan operasinya dengan baik. Jika beban bertambah maka terjadi penurunan pada *laba* yang dihasilkan, karena *laba* yang dihasilkan mencerminkan efisiensi bank yang mampu mengumpulkan *laba bersih* di setiap operasionalnya.

Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan yang dimiliki selama ini dari tahun ketahunnya, apakah telah bekerja secara efektif atau belum. Karena dilihat dari hasil perhitungan *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Profitabilitas* mengalami *fluktuatif*, terlebih pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh manajemen bank dalam efisiensi mengelola aset yang dimiliki agar tahun yang akan datang dapat menunjukkan kenaikan dan kinerja yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D. (2021). Ta; Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2020.
- Albab, U. (2022). Pengaruh Roa, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index.
- Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 169–186. <https://doi.org/10.35891/ML.V11i2.1859>
- Febrianty, F. (2017). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- Halim, I. (2021). Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. 14.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V4i1.87>
- Hariatih, H., & Aziz, I. (2022). Effect Of Liquidity And Solvency On Profitability Of Banking Companies In Indonesia. *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 205–216.
- Hidayat, D. W. W. (2018). Analisa Laporan Keuangan. 75.
- Irwadi, M., Dini, M., & Rianti, S. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang. 3(2), 12.

-
- Khafid, 2015. (T.T.). Diambil 18 November 2022, Dari [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.Pdf)
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. 1, 8.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02). [Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V1i02.30](https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30)
- Masyitah, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. 1(1), 14.
- Melita, D., & Wagiyono, W. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 11(01), 1-18. [Https://Doi.Org/10.52657/Jiem.V11i01.1191](https://doi.org/10.52657/jiem.v11i01.1191)
- Nasution, M. R. (2018). Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah. 92.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014 – 2018. 14.
- Nur Lailatul Rachma. (2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 7.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. 2(2), 19.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Citra Dumoga Manado. 10.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Cipta Media Nusantara*.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), Art. 1. [Https://Doi.Org/10.33365/Jimasia.V1i1.889](https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889)
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1). [Https://Doi.Org/10.46821/Equity.V2i1.198](https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198)
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return On Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

-
- Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/Vol7iss20206pp1091-1101>
- Ritonga, P., & Safitri, A. R. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia. 2(1), 993–1007.
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164. <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i2.616>
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri Tbk). 7.
- Sari, I. D. P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018a). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Bri (Persero), Tbk. 7(2), 10.
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018b). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Bri (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(2), 21–29.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.59-74>
- Siregar, R. I., & Fauzie, S. (2015). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007-2012). 11.
- Sunaryo, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Pt. Bank Mega Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesiatahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23–39. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V10i1.105>
- Suratman Hadi. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Parameter*, 4(2). <https://doi.org/10.37751/Parameter.V4i2.41>
- Syamsul Bakhtiar, A. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jakarta Stock Exchange*. 1(1), 22.
- Wahyuni, N., & Amin, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2014-2016). 12.